

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Campak**

##### **2.1.1 Definisi Campak**

Virus morbillivirus campak, virus RNA yang termasuk dalam keluarga paramyxovirus, merupakan patogen penyebab campak. Penyakit menular ini menargetkan sistem imunologi dan pernapasan manusia (Rivianto et al., 2023). Penyakit campak mudah dikenali karena gejala klinisnya yang beragam sehingga penyakit ini menjadi penyakit yang umum ditemui. Gejalanya antara lain demam tinggi, bintik merah atau ruam pada badan, batuk, pilek, dan penderita bersin (Masyarakat, 2022). Jika seseorang terkena campak, 90% orang di sekitarnya akan tertular kecuali mereka memiliki kekebalan.

Untuk melindungi tubuh dari penyakit yang disebabkan oleh virus campak-rubella, terapi vaksinasi MR sangatlah penting (Sari, 2022). Campak merupakan penyakit yang tersebar luas, terutama di negara-negara berkembang. Di Indonesia, campak telah lama dikenal sebagai penyakit yang menyerang anak-anak segala usia. Dengan demikian, ketika ruam muncul, anak penderita campak akan sembuh dengan sendirinya dan tidak memerlukan terapi (Rivianto et al., 2023).

##### **2.1.2 Jenis jenis campak**

###### **1. Campak Rubella**

Imunisasi campak rubella adalah salah satu suntikan rutin yang diterima anak-anak untuk membangun pertahanan aktif terhadap campak. Selain campak Jerman dan gondongan, imunisasi ini diberikan sebagai bagian dari vaksin MMR (gondong, campak, rubella) (Nindia et al., 2023).

###### **2. Campak Roseola**

Roseola biasanya menular meskipun merupakan infeksi virus ringan. Roseola juga disebut sebagai campak bayi. Pada bayi baru

lahir dan balita, infeksi roseola biasanya menyebabkan demam dan ruam. Roseola tidak menyebabkan infeksi herpes konvensional; sebaliknya, penyakit ini disebabkan oleh virus dalam kelompok herpes.

### 3. Campak Jerman

Virus adalah agen infeksi yang menyebabkan rubella. Sering menyerang anak-anak dan dewasa muda, penyakit ini sering disebut sebagai campak Jerman. Meskipun rubella tidak sama dengan campak, penyakit ini sama.

#### 2.1.3 Tanda dan gejala campak

1. Demam yang berlangsung minimal tiga hari disertai pilek, mata berair atau merah, dan batuk minimal satu kali.
2. Bercak merah di tubuh, dimulai di belakang telinga, yang berlangsung selama tiga hari atau lebih saat berbaring telentang, atau beberapa hari (4–7) saat bintik menutupi seluruh tubuh.
3. Di bagian dalam pipi (mukosa bukai), biasanya terlihat benjolan atau bercak putih keabu-abuan dengan latar belakang merah (patonomis).
4. Kulit mengelupas dan area kemerahan yang umum menjadi hitam setelah seminggu hingga sebulan. Riwayat kesehatan yang menyeluruh diperlukan jika timbul kegelapan, dan klinis campak muncul jika gejala-gejala tersebut muncul selama fase akut penyakit.

#### 2.1.4 Komplikasi campak

1. Penderita diare sering mengeluarkan gas atau cairan di ususnya. Penyebab paling umum dari diare adalah makan atau minum sesuatu yang mengandung bakteri, virus, atau parasit.
2. Salah satu jenis pneumonia yang menyerang alveoli dan bronkus paru-paru disebut bronkopneumonia. Penyakit yang disebut pneumonia itu sendiri mengakibatkan peradangan paru-paru, yang mengisi kantung paru-paru dengan cairan. Cairan ini menyebabkan sejumlah masalah pernapasan dan menghambat fungsi paru-paru. Pneumonia dapat disebabkan oleh pneumonia pneumokokus; gejalanya meliputi demam,

batuk, dan kesulitan bernapas yang berkisar dari ringan hingga berat.

3. Malnutrisi/kelaparan didefinisikan oleh WHO sebagai kelebihan, defisit, atau ketidakseimbangan asupan energi dan nutrisi. Ketika seseorang mengonsumsi makanan dalam jumlah berlebihan atau nutrisi penting dalam jumlah yang tidak mencukupi, malnutrisi dapat terjadi.
4. Otitis media, yang juga dikenal sebagai infeksi telinga tengah, adalah peradangan pada telinga tengah, terutama pada ruang di belakang gendang telinga. Riwayat alergi, pilek, atau flu sering kali menyebabkan infeksi telinga tengah ini.
5. Suatu kelainan yang dikenal sebagai ensefalitis, atau radang otak, disebabkan oleh infeksi yang menembus otak. Virus, bakteri, jamur, atau寄生虫 semuanya dapat menyebabkan infeksi; terkadang, penyebabnya tidak dipahami.

#### 2.1.5 Pencegahan penyakit campak

MMR dan vaksinasi campak adalah dua cara utama untuk menghindari campak. Setelah anak berumur 9 bulan, mereka menerima vaksinasi campak. Selanjutnya, mereka menerima vaksin MMR, yang diberikan kepada anak-anak berusia antara 12 dan 18 bulan dan juga diberikan kepada anak-anak antara usia 5 dan 7 tahun. Harap diingat bahwa wanita hamil tidak boleh menerima vaksin MMR.

### 2.2 Imunisasi Campak

#### 2.2.1 Definisi Imunisasi Campak

Imunisasi berasal dari kata “imun” yang berarti “kekebalan” atau “ketahanan”. Vaksinasi merupakan upaya untuk memberikan imunisasi pada bayi, anak, dan orang dewasa terhadap penyakit menular. Tergantung pada jenisnya, vaksinasi melindungi bayi dan anak-anak dari penyakit tertentu (Lin, Wu, Chiou, Chiang, 2015).

Vaksinasi yang dapat diberikan kepada masyarakat umum untuk meningkatkan kekebalan tubuh dan melindungi terhadap penyakit campak adalah vaksinasi campak. Infeksi yang ditularkan melalui udara yang disebut campak menimbulkan ruam merah yang menutupi seluruh tubuh. Banyak

masalah pernapasan juga bisa disebabkan oleh penyakit ini. Oleh karena itu, salah satu imunisasi yang perlu didapatkan setiap orang adalah vaksin campak. Selain anak-anak, orang dewasa juga bisa mendapatkan dosis booster imunisasi campak.

Vaksinasi campak merupakan vaksin untuk mencegah penyakit campak pada anak karena sangat menular. Vaksin ini mengandung virus yang dilemahkan. Vaksinasi campak diberikan satu kali. Saat pemberian vaksin campak pada usia 9 hingga 11 bulan. Vaksin campak diberikan secara subkutan, dan efek sampingnya dapat berupa ruam kulit, demam atau demam di tempat suntikan (Aziz, 2005).

Vaksinasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan daya tahan tubuh terhadap suatu penyakit sehingga jika di kemudian hari Anda sakit tidak akan diganggu karena sistem kekebalan tubuh Anda sudah lengkap ketika vaksin dimasukkan ke dalam tubuh Anda. (Mulyani, 2013).

Pengenalan vaksinasi campak pada bayi dan anak mempunyai implikasi yang lebih luas, karena tidak hanya mencegah penyakit tertentu pada anak-anak tersebut, namun juga mencegah penularan penyakit tersebut kepada anak-anak lain. Jika vaksinasi tidak dilakukan tepat waktu, maka imunitas anak tidak akan optimal. Oleh karena itu, pengetahuan orang tua khususnya ibu sangat penting untuk memahami manfaat vaksinasi bagi setiap anak.

## 2.2.2 Jenis Imunisasi

1. Vaksin Hati dilindungi oleh vaksin hepatitis B. Risiko jangka panjang seorang anak terkena penyakit hati atau kanker hati meningkat jika mereka tertular virus hepatitis B. Anak-anak perlu menerima vaksinasi ini sebanyak tiga kali. untuk pertama kalinya setelah melahirkan. kedua kalinya ketika mereka berumur satu sampai dua bulan. pada usia enam sampai delapan belas bulan, dan terakhir.
2. Imunisasi vaksin konjugasi pneumokokus (PVC). Anak-anak yang menerima vaksinasi ini terlindungi dari meningitis, pneumonia, dan penyakit darah. Anak-anak di bawah usia dua hingga lima tahun menerima vaksinasi PCV.
3. Vaksinasi DTP, yang melindungi terhadap batuk rejan, tetanus, dan difteri pada anak-anak. Infeksi tenggorokan yang dapat

menyebabkan gangguan pernafasan adalah difteri. Kejang otot yang parah merupakan gejala penyakit tetanus. Rejan Anak-anak menerima vaksin DTaP pada usia berikut: 2 bulan, 4 bulan, 6 bulan, 15–18 bulan, dan 4–6 tahun.

4. Vaksin yang dikenal sebagai *Haemophilus influenzae* tipe B (HIB) melindungi terhadap meningitis pada anak-anak. Pada usia 2, 4, dan 6 bulan, vaksin diberikan melalui suntikan.
5. Vaksin polio membantu melindungi anak-anak dari virus penyebab kelumpuhan yang berlangsung seumur hidup. Anak-anak biasanya diberikan vaksin polio pada usia berikut: 2 bulan, 4 bulan, 6–18 bulan, dan 4–6 tahun.
5. Vaksinasi campak, gondok, dan rubella (MMR) efektif melawan penyakit-penyakit ini. Dua suntikan vaksin MMR diberikan antara usia 12–15 bulan dan 4–6 tahun.
6. Tujuan vaksinasi cacar air adalah untuk melindungi anak dari penyakit cacar air. Pada usia 12 hingga 15 bulan, suntikan digunakan untuk memberikan imunisasi cacar air.
7. Mendapatkan vaksinasi HAV. Anak-anak yang berusia antara 12 dan 23 bulan disarankan untuk mendapatkan imunisasi ini sekarang, dan enam bulan kemudian.
8. Imunisasi terhadap Rotavirus. Vaksin ini melindungi anak-anak terutama bayi dari dehidrasi dan diare. Anak-anak antara usia dua dan empat bulan harus mendapatkan vaksinasi.

### 2.2.3 Faktor yang mempengaruhi

1. Keluarga yang kurang mendukung

Kurangnya dukungan keluarga mungkin disebabkan oleh kesulitan keuangan, sehingga membuat mereka percaya bahwa pemberian vaksinasi campak itu mahal, dimulai dari biaya perjalanan dan jarak yang jauh antara tempat imunisasi.

2. Pendidikan

Kurangnya pengalaman dan rendahnya tingkat pendidikan

seorang perempuan mungkin juga berdampak pada seberapa baik anak-anaknya menerima vaksinasi karena pengetahuan ibu tidak mencukupi.

### 3. Ketidaktahuan Ibu

Alasan ibu yang kurang memahami balita adalah karena mereka umumnya percaya bahwa mengimunisasi anaknya selalu akan mengakibatkan demam dan membuat anak sakit

### 4. Umur

Ketidakcukupan dan belum siapnya usia ibu yang sudah menikah berpengaruh terhadap terlaksananya imunisasi.

#### 2.2.4 Manfaat Imunisasi

Akumulasi pertahanan tubuh sepanjang hidup yang diberikan vaksinasi merupakan keuntungan utama. Vaksinasi juga aman, efektif, dan harga terjangkau. Namun secara organik, hal ini tidak ada artinya jika dibandingkan dengan kemungkinan kesulitan yang mungkin timbul jika penyakit ini menyerang secara organik.

#### 2.2.5 Alat Ukur

##### a. Dengan pendekatan cross-sectional

Merupakan desain penelitian dimana pengamatan atau pengukuran dilakukan secara terus menerus dan simultan.

##### b. Pemanfaatan Kuesioner

Salah satu teknik pengumpulan data adalah melalui penggunaan kuesioner, yang melibatkan pengajuan pertanyaan kepada responden dan mendapatkan tanggapan mereka. Ini adalah desain penelitian di mana pengukuran atau pengamatan dilakukan secara bersamaan dan bersamaan.

#### 2.2.6 Efek samping

- Nyeri atau kemerahan di tempat suntikan Setelah selesainya vaksinasi campak, anak tersebut mengalami sebagian besar kemerahan dan nyeri ringan di tempat suntikan.
- Sedikit demam. Balita muda sering kali mengalami demam ringan,

batuk, dan mual setelah menerima suntikan selama seminggu.

- c. Edema dan rasa tidak nyaman yang minimal. Tempat suntikan sering kali membengkak 24 jam setelah suntikan.

### 2.3 Dukungan Keluarga

#### 2.3.1 Definisi dukungan keluarga

Dukungan keluarga dapat diartikan dengan sikap, penerimaan anggota keluarga, dukungan informasional, dukungan evaluasi, dukungan instrumental, dukungan emosional, dan dukungan orang lain (Friedman, 2010). Sesuai penegasan Friedman (dalam Safitri & Yuniawati, 2016). Dukungan keluarga terdiri dari penerimaan, perilaku, dan sikap setiap anggota keluarga. Dukungan keluarga adalah proses yang terjadi sesekali dalam hidup dan terjadi dalam berbagai bentuk pada berbagai fase siklus hidup. Dukungan keluarga mengacu pada pola pikir, perbuatan, dan penerimaan keluarga yang sakit. Apabila dukungan tersebut berbentuk pengetahuan, tindakan, atau hal tertentu yang dapat memberikan rasa cinta dan perhatian kepada sasaran, maka dukungan tersebut dapat datang dari orang lain yang dekat dengannya (orang tua, anak, pasangan, atau kerabat).

#### 2.3.2 Faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga.

- a. Friedman (2013) mencantumkan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kategori sosial ekonomi yang disebut “dukungan keluarga” juga mencakup pendidikan dan pekerjaan atau tingkat pendapatan. Di rumah tangga kelas menengah Keluarga dapat berinteraksi secara lebih demokratis dan berkeadilan. koneksi yang kelas bawah, lebih otokratis dan berwibawa. Selain itu, dibandingkan dengan orang tua dari kelas sosial ekonomi rendah, orang tua kelas menengah menerima lebih banyak dedikasi, kasih sayang, dan dukungan.
- b. Menurut Yuliani (2019), terdapat perbedaan penting antara status keuangan seorang ibu dan tingkat cakupan vaksinasi campak-rubela. Pendapatan sangat dipengaruhi oleh keadaan keuangan keluarga. Jumlah uang yang diterima seseorang untuk pekerjaannya adalah

pendapatannya. Orang-orang yang memberikan vaksinasi campak kepada anak-anak mereka melakukan hal ini karena hal ini akan mengubah perilaku mereka jika mereka mempunyai sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka. Sebaliknya, keluarga miskin kesulitan memenuhi kebutuhan hidup.

- c. Menurut Friedman (2013), dukungan keluarga dapat berbentuk bantuan emosional, instrumental, informasional, atau evaluasi, namun juga dapat diartikan sebagai pola pikir dan tindakan penerimaan terhadap anggota keluarga.
- d. Komponen lainnya adalah tingkat pendidikan. Penelitian Yulian (2019) menunjukkan bahwa menyokong keluarga yang sakit semakin penting jika semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya korelasi penting antara pendidikan ibu dan status perkawinan dengan imunisasi campak variella. Pelatihan dimulai dengan mengubah perilaku dengan tujuan mendidik peserta pelatihan

## 2.4 Pengetahuan ibu

### 2.4.1 Definisi pengetahuan ibu

Pengertian ilmu secara luas adalah “dari segala yang diketahui”. Persepsi terhadap suatu objek menghasilkan pengetahuan, yang merupakan hasil persepsi. Kita mendapatkan sebagian besar informasi dari mata dan telinga kita. Pengetahuan berfungsi sebagai peta jalan untuk menciptakan aktivitas Anda. Definisi pengetahuan adalah “segala sesuatu yang kita ketahui tentang suatu subjek tertentu”. "Pengetahuan" mengacu pada hasil pengamatan setelah mengetahui sebuah objek. Panca indera adalah cara manusia memandang dunia. Rasakan, rasakan, cium, dengar, dan lihat. Mayoritas informasi yang diperoleh manusia adalah melalui mata dan telinga. Pemanfaatan panca indera dan kesan pikiran manusia menghasilkan “kecerdasan” sub-Kanto. Menjawab pertanyaan “Apa”, termasuk “apa itu air”, “apa itu manusia”, dan “apa itu alam”, akan membawa manusia memperoleh pengetahuan.

Pengetahuan hanya dapat memberikan solusi terhadap suatu pertanyaan. Intinya, pengetahuan terdiri dari banyak fakta dan teori yang membantu pemecahan masalah. Perencanaan operasional membutuhkan informasi sebagai bukti, dan studi serta pengalaman menunjukkan bahwa tindakan yang memiliki informasi lebih besar kemungkinannya untuk gagal dibandingkan tindakan yang tidak memiliki informasi. Landasan untuk mengubah perilaku Anda adalah pengetahuan. Orang tua yang terlalu sibuk bekerja mengantarkan anaknya untuk mendapatkan imunisasi, kurangnya waktu, ketidaktahuan terhadap proses imunisasi, dan ketidakpedulian terhadap kesehatan anak merupakan beberapa faktor yang menyebabkan ketidakpatuhan orang tua. Faktor lainnya adalah budaya yang masih menggunakan dukun sebagai penolong persalinan, sehingga ibu hamil tidak disarankan untuk melakukan vaksinasi pada janinnya. Hal ini menunjukkan masih kurangnya pengetahuan mengenai vaksinasi.

#### 2.4.2 Faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu

- a. Pendidikan adalah proses tumbuh, berkembang, atau berubah menjadi pribadi, keluarga, atau komunitas yang lebih baik dan berkembang. Menurut beberapa penelitian tentang bagaimana pendidikan mempengaruhi perkembangan kepribadian, pendidikan seringkali meningkatkan IQ. Misalnya, ibu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi memiliki pengetahuan lebih tinggi dibandingkan ibu dengan tingkat pendidikan menengah atau rendah.
- b. Pengetahuan: Basis pengetahuan seseorang jauh lebih luas ketika mereka memiliki akses terhadap sumber informasi tambahan. Informasi baru umumnya diperoleh lebih cepat jika semakin banyak informasi yang tersedia.
- c. Usia dapat berdampak pada pengetahuan; semakin tua seseorang, semakin besar kemungkinan pengalaman dan pengetahuannya akan bertambah. Contoh: Karena masih remaja dan belum mampu mengasuh anak, maka remaja usia 18 sampai 20 tahun tetap

mengikutsertakan orang tuanya dalam membesarkan dan mengawasi anaknya.

- d. Pengamatan bahwa rentang usia 22 hingga 27 tahun merupakan masa bermain yang paling produktif dan optimal, dan semakin dewasa seseorang, semakin banyak pengalaman hidup yang dimilikinya dan semakin mudah menerima perubahan perilaku. memainkan peran utama dalam menciptakan kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan.
- e. Keadaan perekonomian mempunyai pengaruh yang besar terhadap tuntas tidaknya rangkaian sekolah dasar seorang anak. Secara khusus, pendapatan ibu dan ayah, serta status ekonomi dan pendapatan ganda, merupakan faktor penting untuk dipertimbangkan, karena mayoritas responden yang menyelesaikan pendidikan sekolah dasar mempunyai penghasilan lebih dari upah minimum.
- f. Budaya memainkan peranan penting dalam menentukan seberapa komprehensif catatan vaksinasi bayi. Hal ini sering terjadi pada ibu yang memiliki bayi yang tidak mendapatkan imunisasi dasar tertentu karena masih banyak masyarakat yang percaya bahwa imunisasi akan melindungi anak dari penyakit hingga dewasa. Namun imunisasi dasar sebaiknya diberikan kepada bayi sejak lahir karena memiliki efek perlindungan dalam mencegah penyakit.